

HUBUNGAN DAN PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMA KAFAH UNGGUL TANGERANG

Denny Erica

Program Studi Manajemen Informatika

AMIK BSI Jakarta

Jl. R.S Fatmawati No.24 Pondok Labu, Jakarta Selatan

denny.dea@bsi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find answers and explain the influence of tutoring on the learning achievement of students, analyzing the variables that most influence the learning achievements of learners, and to analyze the relationship between dimensions variable tutoring the dimensions variable learning achievement of students in high school Kafah Unggul Tangerang. This research method is a method of quantitative approach that analyzes the research data to test or test correlation coefficient r . The results obtained r count of 0,478, while r table at significance level of 5% is 0,361 so that r count $>$ of r table. From the calculation, t count equal to 2.880 further than the price t table at significance level of 5% and $db = n-2$. So db is $30-2 = 28$. Then the obtained t table at significant level 5% = 1,701. Turns $t > t$ table. Based on the above data processing r count $0,478 > 0,361$ tables of r so that H_a is accepted. This means there is a significant relationship between tutoring and academic achievement of students in high school Kafah Unggul Tangerang is included in the medium category, because in the range between 0.400 to 0.599 is 0.478. An important finding of this study was the achievement of learners in high school Kafah Unggul Tangerang, influenced by tutoring in the medium category that needs to be improved variable tutoring is to maintain the continuity of the learning achievement of students in high school Kafah Unggul Tangerang.

Keywords: tutoring, academic achievement.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusikan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003).

Pada SMA Kafah Unggul Tangerang, terdapat beberapa hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar, dapat bersifat psikologis, sosiologis maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapai berada di bawah semestinya. Dalam belajar kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, tidak tahu bagaimana berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, kurang bersemangat, dan kurang tidur. Menurut Abu Ahmadi dalam Djamarah (2002:16) dikatakan sebab-sebab peserta didik tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar antara lain: (1) Kurang minat terhadap mata pelajaran, (2) Banyak urusan-urusan yang sering mengganggu perhatian baik urusan luar maupun urusan pribadi, (3) Adanya gangguan-gangguan suara keras dan udara yang sangat panas dapat mengurangi konsentrasi, dan (4) Adanya gangguan kesehatan atau terlalu lelah.

Pendidikan diharapkan berlangsung seumur hidup dan perlu dilakukan sedini mungkin pada

generasi muda, sehingga sudah semestinya kalau pendidikan itu menjadi tugas, kewajiban, dan tanggung jawab dari pemerintah, orang tua dan masyarakat. Sebagai penyelenggara pendidikan, pemerintah bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat yakni membimbing, membina, dan membangun pendidikan bangsa untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam buku Guru dan Dosen serta Sistem Pendidikan Nasional (2006:119) menjelaskan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Para peserta didik SMA Kafah Unggul Tangerang ini merupakan bagian dari kelompok generasi muda bangsa Indonesia yang keberhasilan atau kegagalan mereka dalam menyelesaikan perkembangannya melalui proses pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan keberhasilan atau kegagalan kehidupan bangsa dimasa mendatang. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan tenaga-tenaga yang cerdas dan terampil.

II. Kajian Literatur

2.1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum

yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan peserta didik supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2005:82), bimbingan dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang lebih optimal. Surya dalam Sukardi (2000:20), mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan Natawidjaja dalam Yusuf (2005:6) berpendapat bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan dapat membantu individu mencapai

perkembangan diri secara optimal sebagai mahluk sosial.

Definisi lain disampaikan Prayitno dalam Sukardi (200:20), yang menyatakan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (1) mengenal diri sendiri dan lingkungannya, (2) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (3) mengambil keputusan, (4) mengarahkan diri, dan (5) mewujudkan diri.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat diketahui bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus-menerus, dan terarah kepada tujuan tertentu. Dengan demikian kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan yang asal-asalan. Bimbingan merupakan proses membantu individu, dengan menggunakan kata membantu berarti dalam kegiatan bimbingan tidak adanya unsur paksaan, bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya didalam proses perkembangannya dan bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada peserta didik agar terhindar dari kesulitan belajar yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar

yang optimal, dan optimal dalam konteks belajar dapat dimaknai sebagai peserta didik yang efektif, produktif dan prestatif. Dapat diberi kesimpulan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan terus-menerus dan sistematis kepada individu atau peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya terkait dengan kegiatan belajar. Adapun privat atau bimbingan individu menunjukkan usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu peserta didik secara perorangan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya.

Menurut Mulyasa (2009:125), bentuk bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dengan latar belakang masalahnya masing-masing sebagai berikut: (1) Pemberian informasi tentang cara-cara belajar yang efektif, baik belajar di sekolah maupun di rumah, (2) Bantuan penempatan, yakni menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kegiatan yang sesuai, (3) Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk melakukan konsultasi, (4) Memberikan pembelajaran remedi, yakni mengadakan pembelajaran kembali atau pembelajaran ulang secara khusus, (5) Menyajikan pembelajaran secara konkrit dan aktual kepada peserta didik, (6) Memberikan layanan konseling bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan-kesulitan emosional, (7) Memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang lamban.

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi

dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami peserta didiknya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

2.2. Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, diusahakan dan sebagainya (Badudu dan Zain, 2001:1088). Hasil ini dapat dinyatakan dengan kuantitatif dan kualitatif, sedangkan yang dimaksud berprestasi adalah apabila anak didik mencapai hasil yang maksimal dari apa yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar anak didik, maka prestasi merupakan kecakapan khusus dan nyata yang dicapai secara maksimal sebagai hasil dari belajar, dan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai bahan materi yang telah diberikan salah satunya yaitu melalui penilaian hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk raport, dengan raport maka akan dapat diketahui tentang prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik.

Menurut Djamarah (2002:88) memberi pengertian prestasi belajar sebagai berikut, "Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar". Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai belajarnya baik berupa angka ataupun huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar

yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik.

Menurut Syah (2004:196), tujuan dari hasil belajar (evaluasi) adalah: (1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam waktu kurun waktu tertentu, hal ini berarti dengan evaluasi guru belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar peserta didiknya, (2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seseorang peserta didik dalam kelompok kelasnya, dengan demikian hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penentu apakah peserta didik tersebut termasuk kategori cepat, sedang atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya, (3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar, hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha peserta didik, hasil baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan usaha yang tidak efisien, (4) Untuk mengetahui hingga sejauh mana peserta didik telah memanfaatkan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar, jadi hasil akhir evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan peserta didik, (5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajarnya yang telah digunakan guru dalam proses pembelajaran, dengan demikian apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi yang memuaskan guru sebaiknya mengganti metode tersebut atau mengkombinasikannya dengan metode lain yang serasi. Dengan demikian tujuan prestasi belajar yang dicapai oleh peserta

didik, merupakan hasil evaluasi belajar yang dapat terlihat pada perubahan tingkah laku anak, sejauh mana tingkat kecerdasan anak tersebut, dan perubahan lain menuju arah yang lebih baik. Perubahan perilaku anak didik tersebut boleh jadi berupa peningkatan kapabilitas dalam berbagai kinerja, sikap, minat atau nilai.

Menurut Sudjana (2009:23) menjelaskan bahwa, "Hasil belajar dalam ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi". Pengetahuan merupakan hasil belajar paling awal yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat hafalan seperti rumus, definisi, istilah, perundangan, dan lainnya. Setelah pengetahuan tingkat berikutnya adalah pemahaman yang terdiri dari pemahaman terjemahan arti sebenarnya, pemahaman penafsiran dengan menghubungkan suatu pemahaman dengan pemahaman terhadap makna di balik pemahaman yang tampak. Tahapan kognitif aplikasi berupa penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Tahap aplikasi dapat diterapkan untuk menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan gejala yang telah diketahui sebelumnya. Tahap analisis merupakan tahap memilah suatu integritas menjadi bagian-bagian sehingga jelas susunannya, dengan analisis diharapkan peserta anak didik mempunyai pemahaman yang komprehensif dan terpadu sehingga mampu mengaplikasikannya pada situasi baru yang kreatif. Pada tahap evaluasi peserta didik telah mampu membuat suatu keputusan tentang nilai berdasarkan tujuan, gagasan, metode, dan lain-lain.

Belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, dalam masyarakat pada umumnya berkembang asumsi bahwa ranah afektif tidak dapat diukur, namun beberapa ahli menyatakan bahwa seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Sudjana (2009:30), mengkategorikan lima jenis hasil belajar afektif, yaitu: (1) Penerimaan, yang berupa kepekaan dalam menerima stimulan dari luar yang berbentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain, (2) Tanggapan, berupa reaksi yang diberikan terhadap stimulan dari luar seperti perasaan, ketepatan reaksi, dan kepuasan dalam menjawab stimulan, (3) Penilaian, berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus seperti penerimaan terhadap nilai atau kesepakatan terhadap nilai, (4) Organisasi, berupa pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi seperti konsep tentang nilai maupun organisasi nilai, (5) Karakteristik nilai, yaitu perpaduan sistem nilai yang mempengaruhi terhadap kepribadian dan perilakunya.

Hasil Belajar Psikomotorik tampak dalam ketrampilan dan akyivitas siswa. Menurut Sudjana (2009:31), hasil belajar psikomotorik merupakan tahap kelanjutan dari belajar afektif, sehingga aktivitas yang muncul merupakan kelanjutan dari sikap (afektif).

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis deskriptif kuantitatif yang mencoba menunjukkan pengaruh dari bimbingan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada SMA Kafah Unggul Tangerang dan teknik pengambilan sample jenuh, dimana seluruh populasi yang ada merupakan sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 30 orang dari peserta didik kelas XI-IPS pada SMA Kafah Unggul Tangerang. Keadaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran

Untuk mengukur variabel X sebagai keadaan bimbingan belajar peserta didik kelas XI-IPS didasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan dijabarkan dalam bentuk distribusi frekuensi variabel X, sedangkan untuk mengukur variabel Y sebagai keadaan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi menggunakan standar penilaian sebagai tolak ukur menurut Suharsimi Arikunto (1999:245), yaitu: Nilai 81-100 (A) Baik Sekali, 66-80 (B) Baik, 56-65 (C) Cukup, 41-55 (D) Kurang dan 0-40 (E) Gagal. Untuk selanjutnya diolah dengan perhitungan SPSS 20.

IV. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Bimbingan Belajar (X)

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dan melihat nilai terendah dan tertinggi dari suatu variabel X, yaitu:

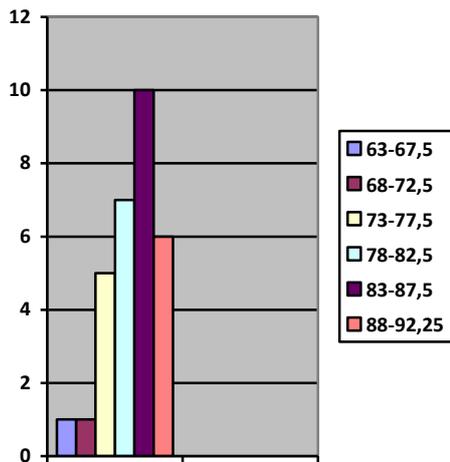
Tabel 1. Perhitungan Mean Variabel X

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR00001	83,308	29	,000	82,66667	80,6372	84,6962

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	30	82,6667	5,43509	,99231

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2015)

Nilai rata-rata variabel X diperoleh angka 82,67 termasuk kategori baik sekali dengan skala tertinggi 100, artinya penilaian bimbingan belajar sudah sesuai standar.



Gambar 1: Grafik Batang Distribusi Frekuensi Variabel X

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel X, dapat digambarkan bagaimana keadaan bimbingan belajar pada SMA Kafah Unggul Tangerang, sebagai berikut:

No	Variabel	Kategori	Jumlah	%
----	----------	----------	--------	---

1	Bimbingan Belajar	Rendah	2	6,67
		Sedang	12	40
		Tinggi	16	53,33
Total			30	100

Tabel 2: Keadaan Bimbingan Belajar

Dari Tabel 3. keadaan bimbingan belajar di SMA Kafah Unggul Tangerang, memberi gambaran bahwa data variabel bimbingan belajar dari 30 responden dapat diklasifikasikan dengan pemberian jawaban terdapat 2 murid atau 6,67% murid berkategori rendah, 12 murid atau 40% murid berkategori sedang, dan 16 murid atau 53,33% murid berkategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai bimbingan belajar di SMA Kafah Unggul Tangerang dalam kategori tinggi.

2. Prestasi Belajar (Y)

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) dan melihat nilai terendah dan tertinggi dari suatu variabel Y, yaitu:

Tabel 3. Perhitungan Mean Variabel Y

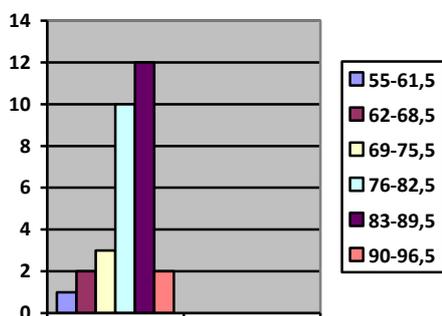
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR00002	53,683	29	,000	80,16667	77,1124	83,2209

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00002	30	80,1667	8,17938	1,49334

Sumber: Hasil Perhitungan Data (2015)

Nilai rata-rata variabel Y diperoleh angka 80,17, maka termasuk kategori baik dengan skala tertinggi 100, artinya prestasi belajar mata pelajaran ekonomi di kelas XI-IPS SMA Kafah Unggul Tangerang sudah tercapai.

1	Prestasi Belajar	Rendah	3	10
		Sedang	13	43,33
		Tinggi	14	46,67
Total		30	100	



Gambar 2: Grafik Batang Distribusi Frekuensi Variabel Y

Berdasarkan Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y, dapat digambarkan bagaimana keadaan Prestasi Belajar mata pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS pada SMA Kafah Unggul Tangerang, sebagai berikut:

No	Variabel	Kategori	Jumlah	%
----	----------	----------	--------	---

Tabel 4: Keadaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS SMA Kafah Unggul Tangerang.

Dari Tabel 4, memberi gambaran bahwa data variabel Y Prestasi Belajar dari 30 responden dapat diklasifikasikan dengan pemberian jawaban terdapat 3 murid atau 10% berkategori rendah, 13 murid atau 43,33% berkategori sedang, dan 14 murid atau 46,67% berkategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai prestasi belajar untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Kafah Unggul Tangerang dalam kategori tinggi. Sebagai tolak ukur yang dijadikan standar penilaian adalah pendapat Suharsimi Arikunto (1999:245), yaitu:

Angka	Huruf	Keterangan
81-100	A	Baik Sekali

66-80	B	Baik
56-65	C	Cukup
41-55	D	Kurang
0-40	E	Gagal

Tabel 5: Standar Koefisiensi Korelasi

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Respo den	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	85	86	7225	7396	7310
2	90	80	8100	6400	7200
3	88	90	7744	8100	7920
4	86	84	7396	7056	7224
5	86	86	7396	7396	7396
6	83	64	3969	4096	4032
7	85	80	7225	6400	6800
8	89	84	7921	7056	7476
9	78	78	6084	6084	6084
10	88	80	7744	6400	7040
11	89	72	7921	5184	6408
12	88	85	7744	7225	7480
13	87	80	7569	6400	6960
14	75	80	5625	6400	6000
15	80	84	6400	7056	6720
16	85	85	7225	7225	7225
17	78	78	6084	6084	6084
18	86	82	7396	6724	7052

			6	4	2
19	85	85	7225	7225	7225
20	85	78	7225	6084	6630
21	74	70	5476	4900	5180
22	74	85	5476	7225	6290
23	78	88	6084	7744	6864
24	82	85	6724	7225	6970
25	85	95	7225	9025	8075
26	79	66	6241	4356	5214
27	89	75	7921	5625	6675
28	75	85	5625	7225	6375
29	72	55	5184	3025	3960
30	76	80	5776	6400	6080
Juml ah	24 60	24 05	202 950	194 741	197 949

Tabel 6: Angka Yang Diperlukan dalam Perhitungan Regresi

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 7 diatas, untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, maka dapat dihitung dengan rumus regresi linier sebagai berikut:

Uji Regresi (*Regretion Test*)

Tabel 7. Regresi

Model Summary

Multiple R	R Square	Adjusted R Square	Apparent Prediction Error
,751	,564	,532	,436

Dependent Variable: VAR00001
Predictor: VAR00002

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,916	2	8,458	17,453	,000
Residual	13,084	27	,485		
Total	30,000	29			

Dependent Variable: VAR00001
Predictor: VAR00002

Sumber: Hasil Perhitungan Data (2015)

Dari Tabel 7 di atas dapat diketahui R Square sebesar 0,564 ini berarti 56% Prestasi Belajar dari anak didik dapat dipengaruhi oleh proses bimbingan, dan sedangkan sisanya 44% Prestasi Belajar dari anak didik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Nilai F test sebesar 17,453 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variabel bimbingan belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar peserta didik.

Uji Korelasi (*Pearson Product Moment*)

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

= 0,478

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi di atas, terbukti bahwa pengaruh belajar (variabel X) dengan prestasi belajar (variabel Y) pada SMA Kafah Unggul Tangerang berkategori cukup yaitu 0,478. Dari perhitungan yang diperoleh diketahui bahwa r hitung sebesar 0,478 pada n=30. Jika dibandingkan antara r hitung dengan r tabel diperoleh 0,478 > 0,361 ini artinya Ha diterima dan terdapat hubungan yang cukup erat antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Kafah Unggul Tangerang. Adapun penafsiran tinggi rendahnya suatu korelasi menurut Suharsimi Arikunto (1999:75), yaitu:

- Antara 0,800 – 1,00 = Sangat Tinggi
- Antara 0,600 – 0,800 = Tinggi
- Antara 0,400 – 0,600 = Cukup
- Antara 0,200 – 0,400 = Rendah

Antara 0,00 - 0,200
= Sangat Rendah

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada kelas XI-IPS Kafah Unggul Tangerang, dapat diambil kesimpulan secara parsial maupun simultan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bimbingan belajar dengan variabel prestasi belajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan dari nilai-nilai ujian mata pelajaran ekonomi sebagai bentuk prestasi belajar pada kelas tersebut dikarenakan peserta didik melalui proses bimbingan belajar secara rutin untuk mata pelajaran ekonomi.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bahwa bimbingan belajar dapat bermanfaat bagi peserta didik sebagai bentuk pendidikan tambahan atau ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun bentuk bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh pihak non akademik di luar sekolah.

Dengan bimbingan belajar peserta didik akan jauh lebih dapat memperdalam ilmu yang terkait dengan mata pelajaran yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, hal ini disebabkan adanya pendalaman materi tambahan berikut pembahasan permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran di sekolah, selain itu sistem pembelajaran di sekolah memiliki keterbatasan jam tatap muka di kelas. Jadi dengan adanya bimbingan belajar ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan nilai-nilai ujian sebagai salah satu bentuk prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu dan Zain Sutan Muhammad, (2001), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Djamarah. Syaiful Bahri, (2002), Rahasis Sukses Belajar, Jakarta, Rineka Cipta.
- Ketut Sukardi, Dewa, (2000), Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta, Rineka Cipta.
- Mulyasa, (2009), Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana, (2009), Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, (2005), Landasan Bimbingan dan Konseling, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Nomor 20 Tahun 2003, (2006), Guru dan Dosen Serta Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Citra Umbara.

BIODATA PENULIS

Nama Denny Erica, SE, MM, lahir di kota Jakarta pada tanggal 27 Desember 1976, lulus S1 dari Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana pada Tahun 1999, dan melanjutkan pendidikan Akta IV di Universitas Negeri Jakarta hingga lulus pada Tahun 2003, setelah itu saya mengambil program S2 Magister Manajemen di Universitas Mercu Buana sampai lulus pada Tahun 2011. Saya menjadi dosen tetap di AMIK Bina Sarana Informatika dari Tahun 2008 hingga sekarang.

